

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan karena sifatnya mutlak baik dalam kehidupan seseorang, keluarga, maupun bangsa dan Negara. Selain untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, pendidikan nasional juga bertujuan untuk membangun karakter dan wawasan kebangsaan bagi upaya memelihara persatuan dan kesatuan bangsa dalam Kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Maka lembaga/sekolah perlu menghasilkan manusia yang berkualitas serta didukung sumber daya manusia berkualitas pula.¹

Bagi umat islam menyiapkan generasi penerus yang berkualitas dan bertanggung jawab lewat upaya pendidikan itu merupakan suatu tuntutan dan keharusan, sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat An-Nisa, ayat 9 :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا
اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Ayat ini menjelaskan nilai-nilai pendidikan QS. An-Nisa ayat 9 terhadap pengaruh pendidikan untuk mendidik anak.

¹ Abdul Rahmat, *Pengantar Pendidikan Teori, Konsep, Dan Aplikasi* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2014). 11.

Dalam ayat diatas, Allah memerintahkan kita untuk mempersiapkan generasi setelah kita. Jangan sampai generasi-generasi di bawah kita jadi generasi yang lemah. Lemah disini maknanya sangat luas, karena memang yang dikehendaki Al-Qur'an dalam ayat tersebut adalah univeralisasi makna. Baik kelemahan dalam aqidah, syariat, psikis, sosial maupun ekonomi, dan lain sebagainya.²

Ayat ini menerangkan tentang upaya untuk memberikan pendidikan yang terbaik kepada anak-anak atau peserta didik, dimana untuk mendapatkan pendidikan selain melalui pendidikan orang tua itu sendiri juga dari guru, untuk mendapatkan pendidikan terbaik juga memerlukan tenaga pendidik yang terbaik pula. Maka dari itu selain orang tua sebagai pendidik juga diwajibkan untuk mendidik dan membina anak-anak secara baik dengan memberi mereka bekal dalam menjalani kehidupan didunia ini dengan memberikan pendidikan agar dapat mandiri dan kuat dalam menjalani kehidupan.³

Berdasarkan *survey United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO), Indonesia menempati peringkat 10 dari 14 negara. Sedangkan untuk kualitas para guru berada pada level 14 dari 14 Negara berkembang. Hal ini menunjukkan betapa rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia terutama kualitas tenaga pendidik.⁴

Salah satu faktor rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia adalah kurangnya pemahaman para guru terhadap tugas yang dijalankan. Sebagai tenaga

² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Jilid 2*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), 356.

³ Ayu Puspita Arisca, *Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa Ayat 9*, skripsi thesis: UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2017.

⁴<https://luarsekolah.com/articel/pendidikan-indonesia-gak-sebaik-finlandia>, diakses pada tanggal 09 Mei 2020 pukul 10:26 WITA

pendidik guru tidak hanya memahami tentang materi yang diajarkan tetapi juga harus memahami karakteristik peserta didik disitulah kelemahan yang dimiliki tenaga pendidik kita.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting terhadap terwujudnya peradaban bangsa yang bermartabat. Begitu pentingnya pendidikan di Indonesia, sehingga tujuan pendidikan telah diatur dengan jelas dalam Undang-Undang Sisten Pendidikan Nasional, yakni Nomor 20 tahun 2003 pasal 1;

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwasanya inti dari pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas diri seseorang baik dari segi moral maupun sumberdaya manusia.

Pendidikan yang bermutu dapat dilihat dari maksimalisasinya upaya peningkatan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan, tentu saja tidak menafikan Faktor-faktor lainnya. Baik pengawas sekolah maupun kepala madrasah merupakan pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki peran penting dan strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam menentukan perkembangan dan pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu bangsa bergantung pada bagaimana bangsa tersebut menggali, menghargai dan memanfaatkan sumber daya manusia, dalam

⁵Undang-undang RI. Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sisdiknas (Jakarta: Departemen agama dirjen pendidikan islam, 2007).

hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakat terutama kepada peserta didik.⁶

Sekolah sebagai miniatur masyarakat, sebab didalamnya fungsi-fungsi kemasyarakatan dijalankan oleh semua warga sekolah. Fungsi-fungsi kemasyarakatan itu diantaranya kebersamaan, tenggang rasa, melaksanakan aturan yang telah disepakati, ada hak dan kewajiban sebagai warga sekolah, dan sebagainya.

Sekolah memiliki visi dan misi yang disusun oleh warga sekolah yang mengarah kepada peningkatan mutu sekolah. Mutu sekolah mencakup mutu proses dan mutu hasil. Mutu proses dapat ditingkatkan melalui peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Mutu hasil akan tercapai jika mutu proses baik.⁷

Lembaga pendidikan dalam proses meningkatkan mutu pembelajaran harus mengacu pada mutu hasil (output). Harus jelas target yang ingin dicapainya, kurun waktu pencapaiannya, dan aspek yang ingin ditentukan (kognitif, afektif, psikomotorik) sehingga tidak akan salah arah dan proses pendidikan akan berjalan efektif.

Berdasarkan uraian diatas tanggung jawab sekolah dalam konteks sekolah berbasis pengembangan mutu tidak hanya pada hasil, tetapi yang paling penting justru terlebih dahulu harus diarahkan pada proses. Asumsinya apabila proses bagus (bermutu), maka hasilnya juga akan bagus (bermutu). Untuk mendukung

⁶ Dedi Mulyasa, *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2011),5.

⁷ Budi suhardiman, *Studi Pengembangan Kepala madrasah Konsep Dan Aplikasi*, (jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), 32.

proses pendidikan itu agar bermutu, banyak upaya yang dilakukan pemerintah, seperti penguatan guru pada pembelajaran melalui *workshop* mata pelajaran, pelatihan penelitian tindakan kelas (PTK), memberdayakan MGMP rumpun di tiap-tiap sekolah, MGMP kabupaten, dan lain-lain. Selain itu pemerintah juga meluncurkan program penguatan kepala madrasah dalam aspek manajerial.⁸

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam tercapainya tujuan pendidikan selain unsur murid dan fasilitas lainnya. Guru juga merupakan pihak yang paling sering memperoleh sorotan sebagai orang yang paling bertanggung jawab terhadap kualitas pendidikan.⁹

Selain peran guru, keberhasilan penyelenggaraan pendidikan juga sangat ditentukan oleh kemampuan kepala madrasah dalam mengelola sumber daya yang ada di sekolah. Kepala madrasah adalah salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dari pendapat tersebut, jelas bahwa yang menjadi penentu keberhasilan suatu sekolah terletak pada kemampuan kepala madrasah dalam melaksanakan tugas-tugasnya.¹⁰

Terkait dengan kepemimpinan, Allah SWT berfirman dalam surah Al-An'am ayat 165 :¹¹

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ
لِيَبْلُوكُمْ فِي مَا أَنْتُمْ فِي إِيَّاهِ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ

⁸ Ibid, Budi suhardiman, 153.

⁹ Nana Syoidah Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 192.

¹⁰ Rahman, *Peran Strategis Kepala madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Jatinangor: Alqoprint, 2006), 36.

¹¹ Abdullah Bin Muhammad Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-syafi'I, 2017), 116.

Ayat ini menjelaskan bahwa hakikat diutusnya para Rasul sebenarnya untuk memimpin umat dan mengeluarkannya dari kegelapan kepada cahaya yang terang benderang. Makna hakiki kepemimpinan dalam islam adalah untuk mewujudkan khilafah dimuka bumi, demi terwujudnya kebaikan dan reformasi.¹²

Kepala madrasah merupakan pemimpin pendidikan pada tingkat mikro yang melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, meliputi perencanaan pengorganisasian pengerahan, dan pengontrolan. Selain itu kepala madrasah juga bertugas sebagai *educator* (pendidik), *manager*, administrator, supervisor, *leader* (pemimpin), inovator, dan mativator (EMASLIM).¹³

Secara umum tugas dan peran kepala madrasah memiliki lima dimensi. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala madrasah/Madrasah, ditegaskan bahwa seorang kepala sekolah/madrasah harus memiliki kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Kepala madrasah mutlak harus memiliki semua kompetensi tersebut agar mampu mencapai mutu pembelajaran yang berkualitas disekolah. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran disekolah maka dapat diselenggarakan salah satu program yaitu pelaksanaan bantuan kepada guru atau yang lebih dikenal sebagai supervisi. Maka kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan mempunyai tugas dibidang supervisi.¹⁴

Secara tegas dirjen peningkatan mutu pendidikan dan tenaga kependidikan depdiknas, menyebutkan bahwa tugas dibidang supervisi merupakan tugas-tugas

¹²E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Madrasah Professional*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 122.

¹³E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Madrasah Professional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 215.

¹⁴ Muhktar dan Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: GP Press, 2009).

kepala madrasah yang berkaitan dengan pembinaan guru dan perbaikan pengajaran. Supervisi merupakan suatu usaha memberikan bantuan kepada guru untuk memperbaiki atau meningkatkan proses dan situasi belajar mengajar. Sasaran akhir dari kegiatan supervisi adalah meningkatkan hasil belajar siswa.¹⁵

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dilihat bahwa melalui peran kepala madrasah sebagai supervisor dapat membantu guru dalam memecahkan permasalahan saat proses pembelajaran dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.¹⁶

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses belajar-mengajar demi pencapaian tujuan pengajaran. Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pengajaran. Dengan demikian, berarti, esensial supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai kinerja guru dalam mengelola proses belajar-mengajar, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya.¹⁷

Supervisi adalah bantuan sedemikian rupa sehingga guru dapat belajar bagaimana meningkatkan kemampuan pribadinya untuk mencapai tujuan-tujuan belajar yang telah ditetapkan.¹⁸

¹⁵ Depdiknas. Nomor 41 Tahun 2007. Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah (Jakarta: menteri pendidikan nasional, 2007), 11.

¹⁶ Ady Setyo, skripsi: “*Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala sekolah Di Sekolah Menengah Atas Dan Sekolah Menengah Kejuruan Se-Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman*”, (Yogyakarta: UNY, 2014),10-15

¹⁷Glickman, *Supervision And Instructional Leadership: A Depelopmental Approach*, (Boston : pearson, 2007)

¹⁸Wiles, *Supervision For Better School*, (New York : Elnglewood Cliffs, 2017)

Kepala madrasah harus mengimplementasikan program supervisi akademik terhadap guru, karena melalui supervisi akademik kompetensi guru dapat ditingkatkan secara efektif. Dalam supervisi akademik peran kepala madrasah sangat penting guna mengevaluasi kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran dikelas. Supervisi merupakan suatu bagian yang penting dalam pendidikan karena bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Supervisi pada hakekatnya merupakan bantuan dan bimbingan profesional bagi guru dalam melaksanakan tugas instruksional guna memperbaiki hal belajar dan mengajar dengan cara memberikan rangsangan, koordinasi, dan bimbingan secara terus-menerus baik secara individual maupun kelompok.¹⁹

Salah satu bagian dari supervisi pendidikan yang berfokus pada proses pembelajaran adalah supervisi akademik. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan Direktorat Tenaga Kependidikan Depdiknas, bahwa supervisi yang membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran disebut sebagai supervisi akademik.²⁰

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat ditegaskan bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan bantuan profesional yang berupa pemberian dorongan, bimbingan, dan arahan dari kepala madrasah kepada guru agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan proses pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya supervisi

¹⁹Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung:Alfabeta,2009), 55.

²⁰Depdiknas Nomor 20 Tahun 2010. Tentang norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang pendidikan (Jakarta : Menteri Pendidikan Nasional), 14.

akademik guru akan merasa lebih terbantu untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi pada saat melaksanakan proses pembelajaran. Dengan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MTs Asasussalam Lupak Dalam Kabupaten Kapuas.”**

B. Definisi Operasional

1. Pengertian supervisi akademik

Supervisi merupakan suatu bagian yang penting dalam pendidikan, supervisi mengandung arti sebagai kegiatan yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Supervisi adalah bantuan dari pimpinan sekolah untuk perkembangan kepemimpinan para guru dan personel sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan yang berupa dorongan, bimbingan, kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan para guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran dan metode mengajar yang lebih baik, cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran. Jelasnya, supervisi adalah proses pembinaan yang direncanakan untuk membantu guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.²¹

2. Tugas dan Peran Kepala sekolah/madrasah

Dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah, seorang kepala madrasah mempunyai tugas dan peranan-peranan yang harus dijalankan.

²¹ Tatang S, *Supervisi Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), 57.

Kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan harus dapat mengenalkan dan mengerti berbagai kedudukan, keadaan, dan apa yang diinginkan, baik oleh guru maupun oleh pegawai tata usaha serta pembantu lainnya. Sehingga dengan kerja sama yang baik dapat menghasilkan pikiran yang harmonis dalam usaha perbaikan sekolah.

Sebagai seorang pemimpin, kepala madrasah mempunyai peran penting dalam supervisi. Kepala madrasah mempunyai peran memberikan petunjuk dan pengarahan kepada guru-guru.

Dalam menjalankan kepemimpinannya kepala madrasah harus memahami akan fungsi dan perannya sebagai pemimpin. Fungsi dan peran kepala madrasah harus dijalankan dengan baik agar visi dan misi serta tujuan sekolah tercapai.²²

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah tentang Supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs Asasussalam Lupak Dalam Kabupaten Kapuas. Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka dalam penelitian ini akan memfokuskan pada penelitian sebagai berikut:

1. Pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs Asasussalam Lupak Dalam Kabupaten Kapuas.
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaan supervisi akademik di MTs Asasussalam Lupak Dalam Kabupaten Kapuas.

²² Nurkholis, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta : PT. Grasindo, 2005), 154.

D. Tujuan Penelitian

Secara umum, studi ini bertujuan untuk mencari data dan informasi yang kemudian dianalisis dan ditata secara sistematis dalam rangka menyajikan gambaran secara maksimal tentang pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs Asasussalam Lupak Dalam Kabupaten Kapuas.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan :

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs Asasussalam Lupak Dalam Kabupaten Kapuas.
2. Untuk mengetahui sumber informasi yang didapat kepala madrasah untuk melaksanakan supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs Asasussalam Lupak Dalam Kabupaten Kapuas.
3. Untuk menganalisis dan mendiskripsikan faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat Pelaksanaan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs Asasussalam Lupak Dalam Kabupaten Kapuas.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Akademis

Untuk Bahan kajian secara konseptual dalam merencanakan, melaksanakan, mengorganisasikan, mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan

supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs Asasussalam Lupak Dalam Kabupaten Kapuas.

2. Praktis

a. Bagi UIN Antasari Banjarmasin

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai manajemen kurikulum mengenai ABK serta dapat menjadi pedoman bagi peneliti selanjutnya.

b. Bagi MTs Asasussalam Lupak Dalam Kabupaten Kapuas

Diharapkan penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai masukan berharga untuk penilaian bagi guru di MTs Asasussalam Lupak Dalam Kabupaten Kapuas, bagi kepala madrasah sebagai supervisor untuk meningkatkan manajemen pelaksanaan supervisi akademik dalam upaya meningkatkan profesional guru di MTs Asasussalam Lupak Dalam Kabupaten Kapuas. Sebagai kajian bagi peneliti lain yang ingin meneliti permasalahan diatas, namun pada lokasi yang berbeda.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan penelaahan terhadap beberapa penelitian terdahulu yang relevan terkait dengan penelitian ini. Penelitian mengenai pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran bukanlah penelitian baru untuk diteliti, banyak sudah peneliti yang melakukan kajian-kajian terhadap permasalahan supervisi akademik, baik didalam negeri maupun luar negeri.

1. Herna Novianti. *Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. Tujuan penelitian Herna Novianti

secara umum untuk mendeskripsikan pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru kelas di Sekolah Dasar Negeri 62 Kota Bengkulu. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah di SD Negeri 62 Kota Bengkulu telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam meningkatkan kinerja guru kelas. Pada penelitian herna novianti Supervisi akademik kepala madrasah di SD Negeri 62 Kota Bengkulu berlangsung sesuai dengan perencanaan pelaksanaan, materi yang dibina, hasil pelaksanaan dan umpan balik dari pelaksanaan supervisi akademik sehingga kinerja guru kelas dapat meningkat. Penelitian herna novianti memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama mendeskripsikan tentang pelaksanaan supervisi akademik. Tetapi, terdapat pula perbedaannya, yakni penelitian yang dilakukan herna novianti lebih menekankan kepada perencanaan supervisi akademik dan keikutsertaan guru dalam melakukan perencanaan supervisi akademik sedangkan penelitian yang dilakukan penulis berfokus pada pengembangan profesionalitas guru dalam mengajar, membantu guru agar lebih menguasai tentang materi pembelajaran dan meningkatkan mutu pembelajaran melalui diadakannya supervisi akademik.

2. Richard Firman Ramadhan. *Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala madrasah di SD Islam Darul Falah Depok*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Richard firman ramadhan menunjukkan bahwa peran kepala madrasah sebagai supervisor sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat dari indikator-indikator berikut yang menunjukkan kegiatan dan dimensi supervisi akademik yang sudah dilakukan oleh kepala madrasah SDI Darul Falah Depok.

- a. Kegiatan perencanaan supervisi akademik meliputi membuat jadwal supervisi dan membuat instrumen supervisi.
- b. Kegiatan pelaksanaan meliputi melakukan kunjungan kelas, melakukan observasi kelas, melibatkan guru dalam rapat-rapat terkait pembelajaran, melakukan diskusi kelompok, melibatkan workshop terkait pembelajaran, menyediakan waktu konsultasi.
- c. Kegiatan tindak lanjut meliputi menindak lanjuti hasil pelaksanaan supervisi akademik, membuat laporan hasil pelaksanaan supervisi akademik, hasil dari tindak lanjut.

Dari uraian diatas maka dapat dilihat bahwa penelitian yang dilakukan oleh Richard firman ramadhan memiliki kesamaan dengan penelitian penulias yaitu sama-sama memiliki tujuan nuntuk meningkatkan mutu pembelajaran dan profesionalitas guru dalam mengajar melalui peran kepala madrasah sebagai supervisor. Tetapi, terdapat pula perbedaannya, yakni penelitian yang dilakukan Richard firman ramadhan lebih menekankan pada kedisiplinan kepala madrasah dalam pelaksanaan

supervisi dan bagaimana membuat strategi yang dapat diterapkan saat membuat perencanaan supervisi agar tujuan supervisi dapat tercapai sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah tentang bagaimana kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi akademik mulai dari perencanaan hingga evaluasi.

3. Haslinda, Sitti Habibah. *Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMA Negeri 6 Bone*. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pelaksanaan supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA negeri 6 Bone yaitu perencanaan supervisi akademik, menentukan jadwal dan instrumen penelitian agar dalam proses pelaksanaan supervisi akademik lebih teratur dan jelas, membimbing guru pada saat mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar, melakukan kunjungan kelas untuk melihat bagaimana kesiapan guru dalam melakukan belajar mengajar dan melakukan pemeriksaan hal rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) setiap guru dan yang terakhir adalah evaluasi/tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala madrasah setelah melaksanakan supervisi akademik adalah mendiskusikan hasil supervisi guru agar kesalahan guru dapat diperbaiki, selanjutnya kepala madrasah melakukan pembinaan kepada guru, baik itu pembinaan langsung dan tidak langsung. Dari uraian diatas maka penelitian yang dilakukan oleh haslinda memiliki perbedaan dengan penelitian penulis yaitu kepala madrasah tidak melakukan pemeriksaan RPP tetapi sama-sama melakukan pembinaan terhadap guru yang mengalami kesulitan.

G. Sistematika Penulisan Laporan

Penelitian ini terdiri dari lima bab yang disusun secara sistematis dan terinci sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan : bagian-bagian yang dibahas dalam bab I berisi latar belakang, Rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi oprasional, tinjauan hasil penelitian terrdahulu, signifikasi penelitian dan sistematika laporan penelitian

BAB II Landasan teoritis: Berisi konsep/teori yang berkaitan dengan judul yang diteliti yakni mengenai pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

BAB III Metode penelitian: metode penelitian deskriptif kualitatif, yang meliputi lokasi dan subjek populasi atau sampel penelitian. Cara pemilihan sampel serta justifikasi dari pemilihan lokasi serta penggunaan sampel, desain penelitian dan justifikasi dari penelitian desain penelitian itu, metode penelitian dan justifikasi penggunaa metode penelitian tersebut, definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data dan alasan rasionalnya serta analisis data.

BAB IV Berisi tentang hasil penelitian yang terdiri dari penyajian data dan analisis data. Dalam bab ini menguraikan hasil penelitian tentang pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs Asasussalam Lupak Dalam Kabupaten Kapuas.

BAB V berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dari serangkaian pembahasan tentang pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala

madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs Asasussalam Lupak
Dalam Kabupaten Kapuas yang disampaikan oleh peneliti atas hasil penelitiannya.